

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pariwisata Berkelanjutan Pasar Papringan di Desa Wisata Ngadimulyo, Kabupaten Temanggung dilakukan melalui tiga tahap Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan :

- 1) Potensi Pasar Papringan Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten Temanggung;

Pasar Papringan memiliki daya tarik unik yang berakar pada konsepnya yang mengutamakan kelestarian budaya dan lingkungan, bukan sekadar ekonomi. Hal ini terlihat dari suasananya yang autentik di bawah rumpun bambu, kuliner tradisional dengan bahan lokal, dan penggunaan bambu untuk hampir segala hal, termasuk koin sebagai alat tukar. Fasilitasnya, meskipun sederhana, terintegrasi dengan alam, dilengkapi dengan area makan lesehan dan toilet bersih. Akses transportasi yang diperbaiki dan ketersediaan akomodasi berbasis homestay di rumah warga juga turut mendukung pengalaman wisatawan, yang dapat terlibat dalam berbagai aktivitas edukatif, mulai dari menonton pertunjukan seni hingga belajar membuat kerajinan.

2) Upaya Pasar Papringan Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten Temanggung;

Keberlanjutan Pasar Papringan didukung oleh tiga pilar utama: pengelolaan, ekonomi, dan lingkungan. Dari sisi pengelolaan, pasar ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat melalui musyawarah, memastikan partisipasi dan rasa kepemilikan yang kuat. Aspek ekonomi berkelanjutan terwujud karena seluruh pedagang adalah warga lokal, sehingga pendapatan langsung berputar di desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Secara sosial dan budaya, pasar ini berhasil melestarikan tradisi lama, seperti kuliner dan kerajinan, serta memperkuat identitas masyarakat. Dari sisi lingkungan, Pasar Papringan berkomitmen kuat dengan menerapkan konsep zero plastic dan mengedukasi pengunjung tentang pengelolaan sampah, menjadikan pasar ini model pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya.

Secara keseluruhan, Pasar Papringan telah menjadi contoh sukses dalam memadukan kelestarian alam, kekayaan budaya, dan inovasi kreatif dalam satu ruang wisata. Walaupun beberapa tantangan masih ada, komitmen kuat dari komunitas dan pendekatan partisipatif yang dilakukan menunjukkan potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi model pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang ideal di masa depan.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan mengenai keberhasilan dan tantangan Pasar Papringan, berikut adalah saran yang ditujukan secara spesifik untuk masing-masing pihak:

- 1) Masyarakat Setempat terus Berinovasi dalam memanfaatkan hasil bumi dan bahan baku lokal untuk menciptakan produk baru bernilai jual tinggi. Aktif berbagi pengetahuan dan keterampilan tradisional kepada generasi muda melalui lokakarya guna tetap menjaga etas budaya setempa. Pertahankan budaya gotong-royong untuk menjaga keasrian kebun bambu dan seluruh area Pasar Papringan
- 2) Pengelola Pasar Papringan untuk Perluas Promosi melalui pemanfaatan platform media sosial seperti TikTok dan YouTube untuk membuat konten yang lebih visual dan menarik. Tambahkan kegiatan atau festival tematik untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung. Lakukan pelatihan rutin tentang pemasaran digital, manajemen keuangan, dan peningkatan kualitas produk untuk pedagang.
- 3) Pemerintah Desa Wisata: Alokasikan anggaran untuk perbaikan jalan, penataan parkir, dan pembangunan fasilitas publik yang memadai. Integrasikan dalam Rencana nyata Desa untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan. Fasilitasi Kolaboras untuk pemangku kepentingan atau *stakeholder* guna memperkuat potensi pasar papringan.
- 4) Untuk peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji Pasar Papringan adalah dengan memperluas penelitian ini ke dalam tiga fokus utama: ekonomi,

sosiologi, dan inovasi. Dengan ketiga pendekatan ini, penelitian tentang Pasar Papringan akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan teori pariwisata berkelanjutan